

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji keefektifan metode pembelajaran bahasa komunitas berorientasi kecakapan hidup untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman WB di Kelompok Belajar “Mande Rubiah” di Nagari Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode tersebut terhadap WB yang umumnya bekerja sebagai petani agar mereka memiliki kecakapan hidup sesuai dengan pekerjaannya, yakni bidang pertanian.

Ada beberapa kesulitan yang dialami oleh WB dalam memahami wacana yang mereka baca. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran bahasa komunitas dianggap cukup efektif karena WB dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dalam proses pembelajaran, WB dapat mengikuti dengan baik tanpa ada rasa takut atau malu karena mereka belajar bersama dengan anggota kelompok. Selain itu, peneliti juga menggunakan wacana yang berorientasi kecakapan hidup dalam proses pembelajaran agar WB memiliki keterampilan khususnya di bidang pertanian.

Penelitian ini menggunakan eksperimen subjek tunggal (*Single Subject Methods*). Metode subjek tunggal berbeda dengan metode-metode eksperimen lainnya. Oleh sebab itu tidak mungkin dilakukan pembagian kelas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol karena jumlah subjeknya terbatas. Metode eksperimen subjek tunggal merupakan sebuah bentuk eksperimen sederhana yang dapat menggambarkan dan mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca pemahaman dari masing-masing peserta kelompok belajar yang disajikan secara terinci. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena jumlah subjek yang diteliti terbatas. Dalam satu kelompok belajar hanya 10 orang WB.

Suci Dwinita, 2013

Keefektifan Metode Pembelajaran Bahasa Komunitas Berorientasi Kecakapan Hidup Bagi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam bab terdahulu, maka hasil temuan selama penelitian adalah sebagai berikut.

1. Profil kelompok belajar pendidikan keaksaraan di Nagari Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

Komponen utama yang terdapat dalam pelaksanaan pendidikan keaksaraan adalah WB dan tutor. Pendidikan keaksaraan ini diselenggarakan atas usaha pihak pengelola yang bekerja sama dengan dinas pendidikan daerah setempat. Dana yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan program ini juga berasal dari dinas pendidikan. Jadi WB tidak dipungut biaya apapun untuk mengikuti program ini.

Kelompok Belajar “Mande Rubiah” merupakan salah satu kelompok belajar yang ada di Jorong Batu Palano Nagari Selayo. Penggagas sekaligus pengelola kelompok belajar ini adalah Ibu Sri Wiyanti yang merupakan penduduk asli Jorong Batu Palano. Menurut beliau, ada beberapa program yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, yakni PAUD, pendidikan keaksaraan yang terbagi menjadi keaksaraan fungsional dasar dan keaksaraan usaha mandiri atau lanjutan, serta program penyetaraan paket A dan paket B.

Setiap kelompok belajar terdiri dari 10 orang WB dan 1 orang tutor. Tutor adalah orang-orang berpendidikan dengan tingkat pendidikan minimal setara SMA ataupun lulusan strata 1 perguruan tinggi. Tidak ada persyaratan khusus untuk menjadi tutor. Mereka yang ingin menjadi tutor harus sehat jasmani dan rohani, bersedia mengajar dengan ikhlas, mau mengajar dan bisa mengajak masyarakat untuk belajar demi memberantas buta huruf. Tidak ada tes khusus bagi calon tutor. Mereka cukup menyerahkan fotocopi ijazah terakhir dan KTP, menyertakan alamat dan beberapa pas foto. Tutor memiliki kesabaran yang lebih karena mampu menghadapi WB yang berusia > 35 tahun. Ada pelatihan khusus untuk menjadi seorang tutor. Dalam setahun ada beberapa kali pelatihan yang harus diikuti oleh tutor secara bergantian.

Peserta kelompok belajar/WB di Kelompok Belajar “Mande Rubiah” adalah warga yang berdomisili di daerah sekitar kelompok belajar atau warga kampung lain.

Suci Dwinita, 2013

Keefektifan Metode Pembelajaran Bahasa Komunitas Berorientasi Kecakapan Hidup Bagi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Persyaratan untuk bisa terdaftar sebagai WB adalah mereka tidak bisa baca tulis atau tidak pernah sekolah, atau warga yang putus sekolah, tidak menamatkan pendidikan tingkat sekolah dasar. Untuk batasan usia tidak ditetapkan oleh pihak pengelola karena mereka memberikan kesempatan kepada siapa saja yang ingin ikut belajar.

Alasan WB mengikuti pembelajaran keaksaraan fungsional adalah agar mereka bisa membaca dan melancarkan kemampuan membaca mereka serta program tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka. Rata-rata hampir semua anggota keluarga WB sudah bisa membaca, namun masih ada sebagian yang tidak bisa yaitu cucu mereka yang masih balita. WB merasakan manfaat yang sangat banyak dari pembelajaran keaksaraan fungsional. Mereka sudah bisa membaca surat, membantu anak dan cucu mengerjakan pekerjaan rumah, membaca buku atau surat kabar, membaca pengumuman, membaca tulisan yang tercantum di layar televisi, dan berkomunikasi menggunakan telepon seluler. Selain itu, mereka juga sudah bisa membuat tanda tangan tidak lagi menggunakan cap jempol sebagai pengganti tanda tangan.

2. Rancangan metode pembelajaran bahasa komunitas berorientasi kecakapan hidup

Rancangan metode pembelajaran komunitas terdiri atas beberapa urutan kegiatan atau *syntax* sebagai berikut.

- a. Kegiatan diawali dengan menyapa WB dan memperkenalkan diri kemudian meminta WB untuk memperkenalkan diri mereka masing-masing.
- b. WB duduk berkelompok membentuk sebuah lingkaran sementara tutor berada di luar lingkaran, tetapi selalu siap sebagai pembimbing.
- c. Tutor memperkenalkan topik yang akan dipelajari kepada WB dan memberikan wacana untuk dibaca oleh WB.
- d. WB diminta untuk membaca wacana yang telah diberikan secara bergantian.
- e. Tutor meminta WB untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting.
- f. WB diminta untuk menjawab soal-soal yang ada dalam setiap wacana yang diberikan.

Suci Dwinita, 2013

Keefektifan Metode Pembelajaran Bahasa Komunitas Berorientasi Kecakapan Hidup Bagi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

g. Kegiatan diakhiri dengan mengoreksi jawaban WB secara bersama-sama.

3. Penerapan metode pembelajaran bahasa komunitas berorientasi kecakapan hidup

Penerapan atau implementasi metode pembelajaran bahasa komunitas berorientasi kecakapan hidup ini dilaksanakan di Kelompok Belajar “Mande Rubiah” yang memiliki 10 orang WB. Pembelajaran dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dengan tema yang berbeda-beda. Pada pertemuan pertama, materi kecakapan hidup yang diberikan mengenai pertanian. Pada pertemuan kedua, materi kecakapan hidup yang diberikan kepada WB mengenai perkebunan. Sedangkan pada pertemuan ketiga, materi yang diberikan kepada WB mengenai peternakan.

Untuk lebih jelasnya, urutan kegiatan proses pembelajaran membaca pemahaman dengan metode pembelajaran bahasa komunitas berorientasi kecakapan hidup adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

- 1) Menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menciptakan suasana aman, tenang, menyenangkan, dan tanpa gangguan bagi WB.
- 2) Berdoa sebagai bentuk rasa syukur atas kesehatan dan rezeki yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa dan meminta agar diberi kemudahan dalam menerima pelajaran.
- 3) Menumbuhkan motivasi belajar pada WB. Dalam hal ini, tutor membimbing, membina, memotivasi, dan merangsang WB untuk melakukan kegiatan belajar dengan perasaan senang, gembira, tanpa muncul perasaan canggung, takut pada tutor, atau tekanan pada diri WB yang dapat menghambat proses pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan kemampuan tutor yang tekun dan sabar dalam memotivasi warga sehingga muncul motivasi intrinsik pada diri WB untuk giat dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Translasi atau terjemahan;

Suci Dwinita, 2013

Keefektifan Metode Pembelajaran Bahasa Komunitas Berorientasi Kecakapan Hidup Bagi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 2) Kerja kelompok;
 - 3) Mencatat;
 - 4) Transkripsi dan analisis;
 - 5) Renungan dan pengamatan;
 - 6) Mendengar;
 - 7) Percakapan bebas.
- c. Kegiatan Akhir
- 1) Tutor bersama WB menyimpulkan pembelajaran;
 - 2) Penilaian;
 - 3) Refleksi: Tutor bersama WB mengungkapkan kesan mengenai kecakapan hidup yang harus dikuasai WB dalam kehidupan sehari-hari;
 - 4) Tutor menginformasikan kepada WB tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya;
 - 5) Doa penutup agar diberi berkah serta ucapan syukur atas terselenggaranya pembelajaran dengan baik.

4. Metode pembelajaran bahasa komunitas berorientasi kecakapan hidup dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman WB Kelompok Belajar “Mande Rubiah”

Metode pembelajaran bahasa komunitas berorientasi kecakapan hidup terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman WB. Hal itu terbukti dari perkembangan kemampuan WB pada setiap fase, yakni A1, B1 dan A2. Dari hasil deskripsi dan analisis data yang dipaparkan dalam bab 4 diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman WB pada kondisi A1 menunjukkan nilai rata-rata kelompok awal yaitu 48,33 yang berarti tingkat penguasaan WB masih berada pada tingkat kurang. Kemampuan membaca pemahaman WB pada kondisi perlakuan (B1) menunjukkan adanya kenaikan pada masing-masing sesi, baik pada perlakuan pertama, kedua, dan ketiga. Nilai terendah pada kondisi ini adalah 53,33 dan nilai tertinggi adalah 73,33 dengan rata-rata nilai secara keseluruhan adalah 61.

Selanjutnya, kemampuan membaca pemahaman WB pada kondisi postes (A2) Suci Dwinita, 2013

Keefektifan Metode Pembelajaran Bahasa Komunitas Berorientasi Kecakapan Hidup Bagi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terjadi setelah mengalami perlakuan selama tiga kali proses pembelajaran dengan metode pembelajaran bahasa komunitas berorientasi kecakapan hidup. Nilai terendah pada kondisi ini adalah 56,66 dan nilai tertinggi adalah 80 dengan rata-rata nilai secara keseluruhan adalah 67.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,76. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan Dk 9 dan tingkat kepercayaan 95% sebesar 2,26. Dengan demikian $H_1 =$ Terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan metode pembelajaran bahasa komunitas berorientasi kecakapan hidup.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan WB menunjukkan bahwa sepuluh orang WB belum memiliki budaya membaca. Dengan demikian, peneliti mengharapkan agar WB dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk terus membaca. WB perlu menanamkan dalam diri mereka bahwa mereka tidak akan rugi jika membaca karena tidak akan menyita waktu mereka bekerja. Banyak manfaat yang akan mereka dapatkan dengan membaca.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program ini digagas oleh pihak pengelola yang berusaha mendata penduduk yang buta aksara lalu mengajukan daftar nama tersebut kepada dinas pendidikan setempat sebagai calon anggota kelompok belajar. Dari hal tersebut diketahui bahwa peranan dinas pendidikan masih belum maksimal. Diharapkan dinas pendidikan setempat lebih giat melakukan pendataan ke dusun-dusun untuk mengetahui jumlah anggota masyarakat yang buta aksara.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat masih kekurangan bahan bacaan. Oleh karena itu, diharapkan dinas pendidikan setempat berkoordinasi dengan perpustakaan daerah untuk memberikan bantuan kepada masyarakat dengan mendirikan perpustakaan mini atau perpustakaan keliling yang menyediakan bahan bacaan yang bermanfaat bagi WB.

Suci Dwinita, 2013

Keefektifan Metode Pembelajaran Bahasa Komunitas Berorientasi Kecakapan Hidup Bagi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, pihak pengelola hanya menggunakan sumber-sumber yang diberikan oleh dinas pendidikan setempat. Diharapkan pihak pengelola dan tutor dapat mencari sumber-sumber belajar yang sesuai dengan kondisi WB. Misalnya, untuk program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) tutor dan pengelola bisa memasukkan materi keterampilan agar WB bisa langsung mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari. Jika diperlukan, masing-masing WB diberi sejumlah dana sebagai modal untuk bahan praktek sehingga nantinya taraf kehidupan mereka akan meningkat.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang mendata orang-orang yang buta aksara untuk mengikuti pendidikan keaksaraan adalah pihak pengelola. Dengan demikian, diharapkan koordinasi pihak pengelola dan dinas pendidikan perlu ditingkatkan karena juga berkaitan dengan wajardiknas pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah serta program penyetaraan Paket A dan Paket B.
6. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan penelitian yang relevan. Dengan demikian, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan metode pembelajaran lainnya agar bangsa kita dapat terbebas dari buta aksara.